

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI TINGKAT SMK KOTA JAKARTA BARAT

Rihya Syifa Qurrotu Ayuna¹, Yuevelyn Devina Rahmananda², Nadiyahulhaqi Rasyidah³, Maryam Qonita⁴, Aip Badrujaman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Jakarta

Co- Author: rihya_1108822025@mhs.unj.ac.id¹

Info Artikel

- **Masuk :** 24/05/2023
- **Revisi :** 08/08/2023
- **Diterima :** 08/10/2023

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK
An-Nur : Berbeda,
Bermakna, Mulia
disseminated below
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract : *This study measures the evaluation of guidance and counseling programs at vocational schools in West Jakarta. This research aims to measure the extent of the obstacles faced by guidance and counseling teachers in schools in carrying out evaluations of guidance and counseling service programs in schools. Starting from questionnaires and interviews distributed to Guidance and Counseling teachers in West Jakarta, most felt they experienced obstacles from external parties, including administrative matters, funding, support from school principals, teaching loads in other fields and many more. So, with this research, it is hoped that it can become a reference for what needs to be improved in schools so that guidance and counseling service programs can be implemented well and optimally.*

Keywords: *Evaluate counseling programs, vocational high schools, guidance and counseling programs*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dari sebuah institusi pendidikan. Perannya menjadi pendidik yang membimbing secara mental dan keilmuan bidang-bidang kehidupan (Arsyad, 2016). Bidang pribadi, belajar, sosial dan karir. Bukan hanya membimbing dalam kelas secara klasikal untuk kekecukupan peserta didik, guru mengawal secara preventif di luar kelas, melalui konseling dan bimbingan secara personal maupun kelompok. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling (BK) begitu beragam, bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, alih tangan kasus, konferensi kasus, kunjungan rumah (Nurhayati & Pw, 2019). Selain itu terdapat kolaborasi dengan stakeholder sekolah. Baik itu kepala sekolah, wali kelas, tata usaha dan lainnya.

Evaluasi bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk menentukan derajat kualitas pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling (Musyofah et al., 2021). Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling mempunyai dua tujuan yaitu secara umum dan secara khusus. Tujuan umum evaluasi bimbingan dan konseling adalah untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi BK juga memberikan umpan balik kepada guru pembimbing (konselor) untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling dan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas perkembangan sikap, perkembangan perilaku, dan perkembangan potensi guru dan siswa. Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi bimbingan dan konseling adalah untuk mengetahui ketercapaian program sesuai dengan jabaran atau butir-butir kegiatan program layanan yang telah di susun dalam program bimbingan dan konseling, misalnya: program pengumpulan data, kegiatan bimbingan karir, konseling individual, konseling kelompok.

Namun kegiatan evaluasi program BK belum sepenuhnya diterapkan oleh kebanyakan guru BK disekolah. Dikarenakan banyaknya permasalahan yang muncul ketika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hanya beberapa guru BK juga melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling walaupun tidak maksimal (Putri, 2019), yang semestinya layanan diberikan secara sistematis dan profesional untuk bisa meningkatkan kualitas hasil layanan, sebaliknya yang terjadi adalah ketidakterlaksanaan evaluasi program bimbingan konseling disekolah.

Tugas utama seorang konselor selain membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya, yaitu mengevaluasi program layanan bimbingan konseling (Sukardi, 2008). Tugas tersebut tercantum sesuai SK Menpan No.84/1993 lima tugas pokok konselor yakni; 1) menyusun program bimbingan dan konseling, 2) melaksanakan program bimbingan dan konseling, 3) mengevaluasi program bimbingan dan konseling, 4) menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dan 5) melaksanakan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Seperti fenomena di salah satu SMKN di Jakarta Barat program layanan BK nya terlaksana, tetapi belum dikatakan sempurna dan tetap harus dilaksanakan peningkatan di beberapa aspek. Dari banyaknya kegiatan yang dilakukan guru BK, hal sering dilupakan ialah mengevaluasi kegiatan tersebut. Dikarenakan, tugas yang dimiliki guru BK tumpang tindih dengan tugas-tugas lain di luar tugas atau peran sebagai guru BK. Selain itu, evaluasi sering terhambat karena pengaruh eksternal, dalam artian para stakeholder sekolah, serta partner tim BK itu sendiri (Febriani & Triyono, 2018). Oleh karena itu, kami akan memaparkan hasil dari

wawancara serta angket yang telah kami sebar, terkait faktor-faktor yang memengaruhi evaluasi program bimbingan dan konseling. Dengan demikian penelitian ini melakukan evaluasi program BK di tingkat SMK Se-Jakarta Barat untuk mengetahui apakah evaluasi program BK sekolah berjalan dengan lancar seperti pada sekolah umumnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *field research* dimana penelitian dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Desain penelitian bersifat deskriptif dimana tujuannya dalam melakukan penelitian untuk mendeskripsikan objek, fakta-fakta, fenomena dan ciri-ciri hubungan antar unsur suatu kejadian secara sistematis dan objektif. Populasi yang berkontribusi dalam penelitian ini yaitu guru BK tingkat SMK se-Jakarta Barat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *interview sistematis*. Untuk mendapatkan data dan keterangan konkrit dari subjek yang dituju yaitu guru BK tingkat SMK se-Jakarta Barat. Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara observasi non-partisipan, peneliti tidak mengambil bagian secara penuh dari semua aktivitas subjek yang sedang diteliti. Dikarenakan peneliti hanya ingin mencari tahu bagaimana keberlangsungan evaluasi program BK yang terjadi di tingkat SMK se-Jakarta Barat. Analisis dan pengolahan data dilakukan dengan analisa non-statistik dikenal dengan kualitatif karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari *interview sistematis*, kuesioner dan observasi yang akan memberikan gambaran berupa hasil penelitian secara deskriptif. Penjabaran hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling

Hasil evaluasi akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling selanjutnya (Musyofah et al., 2021). Evaluasi program bimbingan adalah upaya dalam meningkatkan mutu program bimbingan yang sudah berjalan melalui penilaian efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri dan membantu menentukan keputusan tentang program konseling yang akan dilakukan.

Dalam wawancara yang dilakukan terdapat 30 responden. dalam wawancara terlihat bahwa 17 per 30 orang guru Bimbingan dan Konseling setuju bahwa beban kerja guru BK di sekolah termasuk hal yang menghambat evaluasi. Kebanyakan sekolah terdapat guru bimbingan konseling banyak disibukan dengan urusan administrasi (Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, 2020) Oleh karena itu, fungsi koordinasi dan konsultasi antara guru bimbingan konseling, kepala sekolah, dan pengawas perlu dibenahi agar dapat memberikan tugas pokok dan fungsi bimbingan konseling secara lebih optimal dalam melayani siswa.

Selanjutnya faktor ketidakmampuan memanfaatkan teknologi (komputer, laptop) merupakan faktor yang menyebabkan tidak melakukan evaluasi program BK menurut responden tidak menjadi faktor akan tidak keterlaksanaan

evaluasi. Karena, pada zaman sekarang, guru BK maupun pendidik lainnya haruslah keluar dari zona nyaman untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada. Karena peserta didik yang akan ditangani pun lahir dan hidup dalam zaman yang penuh dengan teknologi ini.

Berikutnya terkait standar pengukuran saat guru BK melakukan evaluasi, guru BK ada yang kebingungan dalam melihat standar. 15/30 guru BK, bingung akan patokan atau standar saat mengukur keberhasilan atau hal yang harus di perbaiki dalam probram yang akan direncanakan, sedang dilakukan, dan yang telah selesai dilakukan. Hal ini dikarenakan keinginan dalm mencari tahu yang kurang serta sulitnya memastikan validasi alat ukur yang akan di pakai disaat tiap kali melakukan evaluasi. hal itu terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan dan latar pendidikan yang bukan selinear dengan profesi guru BK. Alhasil ditemukan ketidakpahaman tersebut (Kamaruzzaman, 2016)

Guru BK yang mengisi 19/30 walaupun kesulitan dalam mengukur dengan alat, tetapi analisis dengan cara menginterpretasi akan tetap dilakukan. Dari analisis tersebut, bisa menjadi dasar evaluasi. sehingga tidak ada alasan untuk tidak dapat melakukan evaluasi dengan alasan alat ukur. Dari 20/30 guru BK akan melakukan evalusai saat data yang ada sudah cukup lengkap. Dikarenakan apa bila memiliki data yang lengkap akan memengaruhi hasil evaluasinya. Karena terlihat dari track record dari yang telah dilakukan, dan dapat menganalisis dengan fakta bukan terkaan. Keterbatasan dana atau biaya tidak menjadi halangan akan terjadinya evaluasi program guru BK.

Jumlah guru BK disekolah sangat memengaruhi cara pandang pendidik kepada peserta didik, baik yang bermasalah maupun tidak. Apa bila jumlah guru yang cukup atau sedikit, tetapi memiliki kemampuan analisa dan berpikir yang holistik, maka tidak menjadi masalah. Dikarenakan, yang diperlukan adalah jumlah yang cukup dengan diseimbangi kemampuan yang baik dalam memahami dan menjalankan perannya di sekolah (Musyofah, T., Pitri, T., & Sumarto, 2021). Karena ini termasuk dalam kompetensi guru BK yang menjadi penentu program dan keterlasakaan BK di sekolah.

program layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif jika seluruh elemen sekolah saling berkolaborasi dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Sehingga guru bimbingan dan konseling harus melakukan kolaborasi dengan pihak elemen sekolah yaitu personil sekolah yang meliputi adalah kepala sekolah dan wakil, koordinator BK, wali kelas, guru Bidang studi, dan staf administrasi (Putri, 2019a). Guru BK di sekolah haruslah berintegrasi dengan seluruh stakeholder sekolah (Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, 2019), tetapi masih dalam konteks yang tidak keluar dari asas-asas BK yang ada. Sehingga tetap terjaga apa-apa yang dirahasiakan BK terkait kondisi-kondisi konseli. Stakeholder apapun hanya mengetahui hal-hal yang seperlunya tahu. Sehingga tidak semua dilaporkan, tetapi sesuai kebutuhan yang diperlukan pihak terkait.

Pelaksanaan evaluasi program BK dilakukan oleh manusia, sehingga peluang terdapat error mungkin saja terjadi dikarenakan beban amanah guru BK yang tidak sesuai dengan yang seharusnya. Sehingga guru BK fokusnya terpecah dan menjauh

dari tujuan awal (Suhertina, 2013). Guru BK yang tidak melaksanakan evaluasi dominan karena kurangnya dukungan dari kepala sekolah, kurangnya rasio guru BK di sekolah dan kurangnya kelengkapan data untuk melakukan evaluasi. Dari tiga hal diatas memanglah sangat krusial apa bila kepala dari lembaga tidak mendukung gerak BK. Karena kepala lembaga tidak mendukung, maka semua yang direncanakan, apa sedang dilakukan, dan yang telah selesai pun tidak diberi apresiasi ataupun hal positif lainnya.

Guru BK dalam sebuah lembaga pun harus memiliki jumlah yang sepadan dengan jumlah siswa diiringi dengan kompetensi yang mumpuni juga dalam bekerja. Sehingga, apa bila jumlah guru BK tidak sebanding dengan jumlah murid, tetapi tercover dengan kompetensi yang baik, maka itu akan tercover dengan sendirinya. Begitupun dengan analisis data untuk bahan evaluasi program. Keberlangsungan dan kelancaran program sangat berkesinambungan dengan stakeholder tertinggi maupun yang biasa, serta data-data juga kemampuan menganalisa keberlangsungan adalah komponen evaluasi yang saling berkaitan.

2. Pelaksanaan Evaluasi Program BK SMK se-Jakarta Barat

Dalam penelitian ini ada empat aspek yang diteliti yaitu, 1) Pelaksanaan Evaluasi Perencanaan Program BK, 2) Pelaksanaan Evaluasi Proses Program BK, 3) Pelaksanaan Evaluasi Hasil Program BK, 4) Pelaksanaan Evaluasi Program BK. Hasil data yang diperoleh melalui angket guru BK aktif menyebarkan angket apapun sebagai asesmen dan data pembentukan program BK. Angket kebutuhan, angket evaluasi, dan angket lainnya. Guru BK yang telah menyebarkan angket, rata-rata menginput data tersebut supaya menjadi data permenen sebagai arsip BK.

- Pelaksanaan Evaluasi Perencanaan Program BK Terhadap Dokumen Perencanaan

Hasil menunjukkan bahwa 77,4% guru BK se-Jakarta Barat telah melakukan evaluasi terhadap dokumen perencanaan (silabus, Rencana Pelaksanaan Layanan) pada awal tahun ajaran. 93,5% guru BK se-Jakarta Barat telah Menyebarkan instrumen evaluasi untuk mengetahui kebutuhan siswa. 90,3% guru BK se-Jakarta Barat telah Mengentri data seluruh instrumen yang telah diisi oleh siswa. 93,5% guru BK se-Jakarta Barat telah menganalisa data siswa. 93% guru BK se-Jakarta Barat telah Mengidentifikasi kebutuhan siswa berdasarkan hasil analisis dan interpretasi. 54,8% guru BK se-Jakarta Barat telah Meminta ahli/pakar BK untuk menilai silabus atau RPL BK yang dibuat. 55% guru BK se-Jakarta Barat telah Memperbaiki silabus atau RPL berdasarkan masukan ahli atau pakar. 71% guru BK se-Jakarta Barat telah Menyusun laporan evaluasi perencanaan.

- Pelaksanaan Evaluasi Proses Program BK Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Klasikal/Kelompok

Hasil menunjukkan bahwa 93,5% guru BK se-Jakarta Barat telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan

klasikal/kelompok. 87,1% guru BK se-Jakarta Barat telah Menyebarkan instrumen evaluasi untuk mengetahui keaktifan siswa, tanggapan siswa terhadap kegiatan bimbingan, serta kebermanfaatan kegiatan. 80,6% guru BK se-Jakarta Barat telah Mengentri data instrumen yang telah diisi oleh siswa. 87,1% guru BK se-Jakarta Barat telah menganalisa data siswa. 81% guru BK se-Jakarta Barat telah Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan proses pelaksanaan bimbingan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi. 80,60% guru BK se-Jakarta Barat telah Menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan. 58,11% guru BK se-Jakarta Barat telah Menyusun laporan evaluasi perencanaan.

- Pelaksanaan Evaluasi Hasil Program BK Terhadap Pencapaian Tujuan Layanan

Hasil menunjukkan bahwa 71% guru BK se-Jakarta Barat telah melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan layanan kegiatan bimbingan klasikal/kelompok. 74,2% guru BK se-Jakarta Barat telah Menyebarkan instrumen evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap tujuan layanan yang ingin dibentuk. 72,2% guru BK se-Jakarta Barat telah Mengentri data instrumen yang telah diisi oleh siswa. 87,1% guru BK se-Jakarta Barat telah menganalisa data siswa. 74,2% guru BK se-Jakarta Barat telah Menentukan keberhasilan hasil kegiatan bimbingan. 58,1 guru BK se-Jakarta Barat telah Menyusun laporan pencapaian perkembangan siswa. 67,7% guru BK se-Jakarta Barat telah Menyusun laporan evaluasi hasil program bimbingan.

- Pelaksanaan Evaluasi Program Konseling Terkait Penyebaran Instrumen

Hasil menunjukkan bahwa 74% guru BK se-Jakarta Barat telah Menyebarkan instrumen evaluasi untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pelaksanaan konseling dan keberhasilan konseling. 77,4% guru BK se-Jakarta Barat telah Mengentri data instrumen yang telah diisi oleh siswa dan menganalisis data yang sudah terkumpul. 80,6% guru BK se-Jakarta Barat telah Menentukan keberhasilan kegiatan konseling siswa. 67,7% guru BK se-Jakarta Barat telah Menyusun laporan evaluasi program konseling.

Setelah penyebaran rata-rata guru BK menganalisis hasil yang disebarnya kepada peserta didik. Guru BK menjadikan hasilnya sebagai bahan acuan pembentukan program BK selama satu tahun kedepannya. Tetapi, dari segala perencanaan, penyebatan angket, analisis, yang paling berat yang bagi guru BK adalah membuat laporannya. Karena dalam laporan tertulis tersebut, diperlukannya keluangan waktu dan berlatih memanfaatkan waktu kosong walau sebentar apapun. Guru BK dalam jawaban angket sesuai dengan jawaban pada wawancara, karena tugas guru BK yang begitu banyak diluar ranahnya, maka kerjaan yang ada pada ranah asli BK, pada akhirnya tidak tersentuh. Yang alhasil, yang penting jalan, tetapi sulit untuk dilaporkan secara tertulis.

PENUTUP

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitaian evaluasi program BK SMK yang diselenggarakan sekota Jakarta Barat masih banyak hambatan terlaksananya evaluasi program BK disekolah. Mulai dari administrasi, dana, dukungan kepala sekolah, kurangnya personel pada guru BK, kesibukan guru BK dibidang lain dsb. Hal tersebut perlu dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program BK disekolah agar berjalan dan terlaksana dengan efektif. Diharapkan untuk pihak sekolah memberikan dukungan kepada guru BK atau konselor untuk memahami sebagaimana pentingnya peran konselor dalam membentuk kepribadian siswa disekolah serta menjalankan program dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Arsyad, M. (2016). Peranan bimbingan dan konseling di sekolah dalam menciptakan sekolah sejahtera (school well-being). *Pendidikan*.
- Febriani, R. D., & Triyono, T. (2018). Faktor Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Counseling Care*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.22202/jcc.2018.v2i1.2860>
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (2019). Identifikasi Permasalahan Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Pada Guru SMK di Kota Yogyakarta. 20, 40–52.
- Kamaruzzaman. (2016). Panduan Operasional Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- Musyofah, T., Pitri, T., & Sumarto, S. (2021). Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 304–312. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.304-312>
- Nurhayati, N., & Pw, S. N. (2019). Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n2.p147-154>
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jBKi.v4i2.890>
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 279. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.693>.
- Suhertina. (2013). Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan. dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.